

**ANALISIS ISI NILAI NILAI DAKWAH DIDALAM TRADISI  
LISAN BASIACUANG PADA MASYARAKAT KAMPAR**

**SKRIPSI**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Serjana Strata (SI) Manajemen Dakwah (S.Sos)

**OLEH :**

**ANDIKA SYAPUTRA**  
**NIM. 12040411275**

**JURUSAN MENAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Analisis Isi nilai nilai Dakwah Dalam Tradisi Lisan Basiacuang Pada Masyarakat Kampar** yang ditulis oleh:

Nama : Andika Syaputra  
NIM : 12040411275  
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 14 Mei 2024

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Mei 2024

Tim Penguji

Sekretaris/Penguji 2

Ketua/Penguji 1

  
Khairuddin, M.Ag  
NIP. 19720817 200910 1 002

  
Pipir Romadi, S.Kom.I, M.M  
NIK. 130 421 002

Penguji 3

  
Zulkarnaini, M.Ag  
NIP. 19710212 200312 1 002

Penguji 4

  
Nur Athidayatillah, M.Kom.I  
NIP. 19900313 202321 2 051



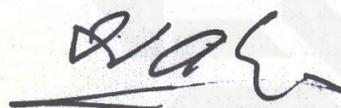
# ANALISIS ISI NILAI NILAI DAKWAH DIDALAM TRADISI LISAN BASIACUONG PADA MASYARAKAT KAMPAR

Disusun oleh :

**Andika Syaputra**  
NIM. 12040411275

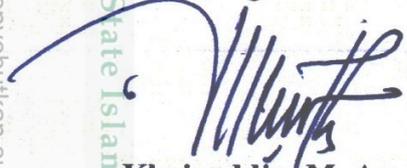
Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal:  
24 Januari 2024

Pekanbaru, 3 April 2024  
Pembimbing,



**Zulkarnaini, M.Ag**  
NIP. 19710212 200312 1 002

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah



**Khairuddin, M. Ag**  
NIP. 19720817 200910 1 002

1. Harang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

**: Andika Syaputra**

**: 12040411275**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Isi Nilai Nilai Dakwah Didalam Tradisi Lisan Basiacuong Pada Masyarakat Kampar**. Adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 3 April 2024  
Yang membuat pernyataan,



**Andika Syaputra**  
NIM. 1204041127

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menjiplak atau menyalin sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama : Andika Syaputra**

**NIM : 12040411275**

**Judul : Analisis Isi Nilai Nilai Dakwah Didalam Tradisi Lisan *Basiacuong* Pada Masyarakat Di Air Tiris Kampar**

Tradisi merupakan bagian dari budaya masyarakat. Tradisi dapat menjadi sarana dakwah yang bisa dimanfaatkan oleh untuk menyebarkan nilai-nilai islam, bagian dari tradisi yaitu tradisi lisan, merupakan Pesan atau pernyataan disampaikan secara lisan nilai-nilai yang baik dapat menyentuh perasaan. Seperti tradisi lisan *Basiacuong* dalam buku *Basiacuong* Abuzar Dt. Paduka Rajo, terdapat kalimat-kaliamat yang berbentuk dialog dua ninik mamak dan mengungkapkan pepatah dan pantun yang mempunyai nilai-nilai dan pemakaian bahasa yang bagus. *Basiacuong* juga alat komunikasi dalam berbagai upacara seperti pertunangan, pernikahan, kenduri, penobatan ninik mamak biasanya *basiacuong* dilaksanakan. Metodologi yang digunakan adalah analisis isi berdasarkan metode kualitatif. Secara khusus teknik penelitian untuk memahami isi pesan dakwah dilakukan secara obyektif, sistematis dan tepat melalui penelitian dokumen. Nilai terkandung tradisi lisan *basiacuong* adalah isi nilai yang mengandung Nilai Silaturahmi, Nilai Kebersamaan, Nilai Sopan Santun.

**Kata Kunci : Nilai Dakwah, Analisis Isi, Tradisi Lisan *Basiacuong***

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Nama: Andika Syaputra**

**NIM : 12040411275**

**Title : Content Analysis Da'wah Values in the Oral Tradition of Basiacuang in the Community in Air Tiris Kampar.**

Tradition is part of the culture of society. Tradition can be a means of da'wah that can be utilized by to spread Islamic values, part of the tradition is the oral tradition, which is a message or testimony that is conveyed through speech good values can touch feelings. Like the oral tradition of Basiacuong in the book Basiacuong Abuzar Dt. Paduka Rajo, there are sentences in the form of dialogue between two ninik mamak and express proverbs and rhymes that have values and good language usage. Basiacuong is also a communication tool in various ceremonies such as engagement, marriage, kenduri, coronation of ninik mamak usually basiacuong is carried out. The methodology used is content analysis based on qualitative methodology. Namely the research technique to obtain a description of the content of the da'wah message which is carried out objectively, systematically, relevant through documentation studies. The value contained in the oral tradition of basiacuong is the content of values that contain Silatuhrahmi Value, Togetherness Value, Politeness Value.

**Keywords:** *Da'wah Value, Content Analysis, Basiacuong Oral Tradition*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Penulis senantiasa mengucapkan syukur dan syukur kehadiran Allah SWT. Berkat kebaikan, taufiq, dan bimbingan gurunya, penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul “Analisis Isi Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Lisan Basiacuang Masyarakat Kampar”. Sholawat dan salam senantiasa terpanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sang penguasa alam yang telah membimbing umatnya ke arah yang benar.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, nasehat, semangat, dan bantuan dari semua pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa buat kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai, ayahanda Busatanul Arifin dan ibunda Yuniati yang telah berjuang tanpa kenal lelah demi penulis menyanggah gelar S1, Untuk kakanda Afni Salsabillah yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis. Semoga mereka selalu di bawah bimbingan dan lindungan Allah SWT. Berkat motivasi dan nasehat kedua orang tua, kakak dan adik, penulis dapat menyelesaikan pendidikan jenjang S1.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Imron Rosidi, MA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Khairuddin, M.Ag selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau
6. Bapak Muhlasin, S.Ag, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Zulkarnaini, M.Ag, selaku adalah dosen yang mendorong dan membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini..
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Zulmaida Fitriani, seseorang yang selalu menemani disaat senang dan sedih, yang selalu mendengarkan keluh kesahku dan selalu mendukungku. Terima kasih telah bersedia menemani dan mendukungku hingga saat ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Sahabatku Abdul Amin, Rafiul Umam, Taufikarivadi, Wahdan Maulana, Ahmad Hidayat Hsb, dan Repido Sardi Gunawan yang selalu menyemangati dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi

11. Semua pihak turut serta dalam pembuatan skripsi ini dan tidak dimungkinkan penulis mengutipnya satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap dapat menerima masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang.

*Wassalamu`alaikum Wr.Wb*

Pekanbaru, 24 Januari 2024

Penulis

**ANDIKA SYAPUTRA**

**NIM. 12040411275**

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                 | <b>i</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                          | <b>iii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                               | <b>v</b>     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                        | <b>.....</b> |
| A. Latar Belakang .....                              | 1            |
| B. Penegasan Istilah.....                            | 4            |
| C. Rumusan Masalah.....                              | 4            |
| D. Tujuan Penelitian .....                           | 5            |
| E. Kegunaan Penelitian .....                         | 5            |
| F. Sistematika Penulisan .....                       | 5            |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>                    | <b>6</b>     |
| A. Kajian Terdahulu .....                            | 6            |
| B. Landasan Teori .....                              | 7            |
| C. Kerangka Pikir .....                              | 20           |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>           | <b>21</b>    |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....             | 21           |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                 | 22           |
| C. Sumber Data.....                                  | 22           |
| D. Konten Analisis.....                              | 22           |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                      | 23           |
| F. Validitas Data.....                               | 23           |
| G. Teknik Analisis Data.....                         | 23           |
| <b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>                     | <b>25</b>    |
| A. Sejarah Tradisi <i>Basiacuong</i> .....           | 25           |
| B. Tujuan Tradisi <i>Basicuong</i> .....             | 26           |
| C. Pemakaian Tradisi <i>Basiacuong</i> .....         | 27           |
| <b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>    | <b>30</b>    |
| A. Nilai-Nilai Dakwah Tradisi <i>Basicuong</i> ..... | 30           |
| B. Analisis Isi Tradisi <i>Basicuong</i> .....       | 37           |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>                          | <b>42</b>    |
| A. Kesimpulan .....                                  | 42           |
| B. Saran .....                                       | 42           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                |              |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                             |              |

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sosial budaya, komunikasi adalah hal sangat penting dalam kehidupan sosial budaya antara manusia dengan manusia yang lainnya. Komunikasi dalam konteks budaya sangat berhubungan dengan makna universal antaranya seni, pengetahuan, kepercayaan, atau pun nilai-nilai yang terkandung didalam budaya tersebut (Fitrianita, Membangun Etos dan Kearifan Lokal, 2018: 71)

Ritual adat merupakan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang dalam kehidupan sehari-hari suatu masyarakat sosial. Seperti halnya ritual adat yang merupakan bagian dari tradisi suatu masyarakat, adat istiadat dianggap mempunyai nilai-nilai yang erat kaitannya dengan kebutuhan masyarakat. Ritual adat erat kaitannya dengan upacara keagamaan. Ritual sendiri merupakan media yang melaluinya agama membawa perubahan pada masyarakat. (Tutiasri, 2016: 82)

Masyarakat Kampar menganut tradisi *Basiacuong* terutama saat melakukan upacara adat. Pada masyarakat Melayu Kampar yang baru lahir, tradisi Basiakuan merupakan salah satu kegiatan festival adat yang menggunakan peribahasa sebagai alat komunikasinya. Keterampilan berbicara sangat penting untuk digunakan dalam berbagai upacara seperti upacara pernikahan, upacara Batagak Penful, upacara kelahiran, dll.

Seiring berjalannya waktu, massa sangat berharap bahwa bahasa, hubungan, dan prosedur dapat memperkuat solidaritas warga dalam organisasi massa. Bahasa, hubungan dan tata cara merupakan satu kesatuan yang utuh, yang juga menambah upaya pemahaman taktik niat seseorang dalam kerangka organisasi sosial, faktor penting dalam tindakan dan gerakan sehari-hari seseorang yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan cara ini, pertemuan massal seringkali menjadi bagian integral dari aksi sosial. Kelompok-kelompok ini kemudian akan membuat platform untuk berbagi informasi tentang pengalaman mereka dan informasi dari kelompok lain.

Dalam kehidupan bermasyarakat, terpeliharanya kearifan lokal merupakan hasil kebudayaan yang tumbuh bersama dengan adat istiadat desa atau daerah, dan diungkapkan atau diamalkan dalam kehidupan sosial komunal, dimana kearifan lokal lambat laun menjadi bagian dari masyarakat. ke dalam nilai-nilai kehidupan yang indah Bentuk agama, budaya, dan adat istiadat.

Adat istiadat setempat merupakan faktor yang mempengaruhi pola hidup masyarakat. Dengan cara ini, adat istiadat setempat memberikan urgensi dan karakter pada masyarakat lokal. Konvensi adalah sistem media yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

bertindak sebagai dasar komunikasi dan mempengaruhi komunikasi, dan merupakan konvensi yang ada di masyarakat. Gaya komunikasi individu mendorong ekspektasi gaya komunikasi spesifik masing-masing daerah. (Tutiasri, 2016: 82)

Masyarakat memberikan adaptasi terhadap lingkungan sosialnya dengan menambahkan kearifan berupa pengetahuan, gagasan, alat, norma yang kompleks, nilai budaya, dan kegiatan pengelolaan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Kampar, khususnya Air Tiris, masih banyak mempertahankan adat istiadat dan tradisi yang memberikan karakter budaya yang unik. Sesuatu yang bernilai dan berkualitas diperoleh dari aktivitas spiritual dan sastra kelompok masyarakat Kampar.

Pada dasarnya budaya lokal merupakan bagian integral dari budaya lokal dan dapat meningkatkan keakraban dan solidaritas masyarakat melalui interaksi dan hubungan yang baik dengan anggota kelompok masyarakat. Misalnya budaya lokal yang peneliti temukan di masyarakat adalah adanya nilai-nilai dakwah yang termasuk dalam tradisi Basiaquan yang dibawa oleh masyarakat Kampar. Menurut Bascom, budaya lokal mempunyai empat peran:

1. Bertindak sebagai sistem proyeksi yang mencerminkan kelompok.
2. Anggota kolektifnya selalu berperan sebagai lembaga sosial kemasyarakatan.
3. Sebagai media pendidikan anak.
4. Sebagai alat kontrol agar kanon puisi mempunyai kaidah dan nilai estetis yang mendalam.

Dari peranan di atas, kebudayaan merupakan ciri khas suatu daerah, sehingga kebudayaan sangatlah penting karena mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat. (Ariesha, 2020: 36) Salah satu kegiatan adat masyarakat Kampar di Kabupaten Kampar Provinsi Riau, khususnya isi khotbah di Basiaquan, sangat menarik untuk diteliti. Masyarakat Kampar biasanya mengadakan *Basicuangan* atau Base Ambau pada acara-acara tertentu seperti pertunangan, pernikahan, kenduri, dan penobatan Ninik Mamak.

*Basiacuang* atau *Basisombau* merupakan tradisi yang didalamnya penyampaian pikiran, ide dan nasehat dengan cara yang tidak langsung melalui bahasa yang enak di dengar, Dalam Tadisi Lisan Ini terdapat dialog antara dua ninik mamak dan mengungkapkan papatah dan pantun yang mempunyai nilai bahasa yang bagus.

Tradisi *Basicauang* ini merupakan tradisi lisan yang mana pesan atau kesaksian yang disampaikan melalui ucapan yang berbentuk pantun. Sebagai contohnya sebagai kata kiasan untuk memulai menyantap makanan :

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

“O.... Tuok .... Yo..

(O....Datuk...Ya)

*Assalamualaikum mangadok kadatuok*

(*Asslamualaikum menghadap ke datuk*)

*Condo pandangan jauh ambo Loyang*

(*Seperti pandangan jauh saya sampaikan*)

*Pandangan dokek ambo tukiokng*

(*Pandangan dekat saya teruskan*)

*Min ala upo nan nampak*

(*Sudah rupa ternampak*)

*Bunyi condo nan kabadangauan*

(*Bunyi seperti terdengarkan*)

*Apo la nyie datuok upo nan tampak*

(*Apa kata datuk rupanya terlihat*)

*Oh iyo pinggan condo nan baecek*

(*Oh iya piring seperti basah*)

*Gole condo nan ba otok*

(*Gelas seperti letakkan*)

*Basuoh tangan nan ala talotak*

(*Cuci tangan sudah terletak*)

*Dek kami saumpun pokok*

(*Karna kami serumpun pohon*)

*Minta jawekkan ayu saroto rozoki*

(*Minta jawabkan air serata rezeki*)

*Barang ado saupo ado*

(*Barang ada umpama ada*)

*Sedetu doolo kato dipasombahan samo datuok*

(*Sampai itu kata persembahkan sama datuk*)

Basiacuong di atas diucapkan oleh Orang Limbago pada saat Ulu Jambau (*Ulur Hidangan*) kepada Ninik Mamak Pisoko yang menanti di rumah menjelang mau makan (Sati, 2016: 3)

*Basiacuang* merupakan tradisi yang diturunkan secara turun temurun di wilayah Air Tiris Kampar dan bertujuan untuk menyampaikan pesan, nasehat dan norma tertentu kepada masyarakat. Tradisi ini mendorong masyarakat untuk berbicara dengan baik. Mulut bukan hanya senjata untuk menundukkan orang lain, tapi juga senjata psikologis yang bisa menyakiti orang lain, jadi pastikan untuk mengucapkan perkataan dengan baik dan jelas. (Drs H Mohad Yunus MA, 2020: 19)

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpas atau mengkaji isi nilai dakwah yang menyangkut nilai silaturahmi, nilai kebersamaan, nilai sopan santun, yang juga bertujuan untuk memahai secara mendalam nilai dakwah yang disampaikan didalam teks *basiacuang*. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi melain memapar detail

terhadap objek yang diteliti, yaitu mengenai nilai dakwah dalam teks *basiacuang* pada masyarakat Air Tiris Kabupaten Kampar.

Dari pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitiandengan judul “Nilai-Nilai Dakwah Islam Didalam Tradisi Lisan *Basiacuang* Pada Masyarakat Di Air Tiris Kampar”.

## B. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah ini penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, guna menghinsari kesalahpaman tentang pengertian istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka penulis akan memberikan penjelasan sebagai berikut:

### a. Anlasis Isi

Analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data yang dapat direproduksi dan valid dengan tetap memperhatikan konteks. Analisis konten adalah tentang komunikasi atau konten komunikasi.

### b. Tradisi Lisan

Tradisi lisan adalah semua wacana lisan yang mencakup bahasa lisan dan mempunyai bentuk tertulis atau disebut sistem wacana yang tidak ada. menulis.

### c. Basiacuong

Basiacuong adalah tradisi yang berada masyarakat digunakan untuk menyampaikan pesan dan nasehat atau norma tertentu.

### d. Ninik mamak

Ninik mamak adalah suatu lembaga adat yang terdiri dari beberapa orang penghulu yang berasal dari berbagai kaum atau klan yang ada dalam suku-suku.

### e. Ulu Jambau

Ulu Jambau adalah pengantaran pihak lelaki dengan membawa hantaran

### f. Olek/ Helat

Olek atau helat adalah Suatu acara suku ria atau perayaan dengan mengundang tamu untuk menikmati perjamuan makan dan minum.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang bahwasanya yang diartikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apa nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi *Basiacuang*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi yang terdapat dalam tradisi *Basiacuan*

#### E. Kegunaan Penelitian

##### 1. Secara Teoritis

Secara teori, kajian ini bermanfaat untuk menambah penelitian, menambah pemahaman, menambah referensi, memahami nilai-nilai dakwah Islam dalam tradisi *Basiacuong*.

##### 2. Secara Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan atau bahan mawas diri bagi setiap komunitas Air Tiris dalam proses interaksi sosial dengan komunitas lain.

b. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan nilai-nilai Islam dalam dakwah.

#### F. Sistematis Penulisan

Proposal ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penuliis memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian

##### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini penulis memaparkan penelitian penelitian sebelumnya, kajian teori, dan kerangka berfikir

##### **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu, sumber data penelitian, isi analisis, teknik pengumpulan data, validasi data dan teknik analisis

##### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini memberikan mengenai gambaran umum fokus penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian

##### **BAB V : HASIL PENILITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasannya

##### **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini penulis menyamoaikan tentang kesimpulan dan saran

##### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan pada penelitian-penelitian lain berbentuk jurnal yang relevansinya dengan judul diatas. Adapun penelitian yang terlaksana atau penelitian yang hampir mirip dan sama namun berbeda dengan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “*Kaidah Interaksi Komunikasi Tradisi Lisan Basiacuang Dalam Adat Perkawinan Melayu Kampar Riau*”. Pada jurnal ini kaidah budaya dalam pertunjukan tradisi lisan basiacuang pada upacara perkawinan adat Melayu Kampar. Oleh Nova Yohana Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Jurusan Komunikasi, Universitas Riau Pekanbaru.

Adapun persamaan penelitian yang dikaji oleh penulis dengan penelitian yang dikaji oleh Nova Yohana adalah sama-sama membahas Kaidah interaksi komunikasi tradisi lisan basiacuang dalam adat perkawinan masyarakat Melayu Kampar dengan perspektif etnografi komunikasi, sedangkan penelitian ini lebih cenderung membahas nilai-nilai islam dalam tradisi basiacuang masyarakat Kampar Air Tiris.

2. Kemudian pada penelitian “*Pemolaan Komunikasi Tradisi Basiacuang Sebagai Bentuk Kearifan Lokal dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu Kampar*”. Oleh Kurnia Husmiwati Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat, 2015.

Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian Kurnia Husmamiwati adalah sama sama menggunakan pendekatan etnografi komunikasi. Sedangkan perbedaannya peniliti Kurbia Husmaiati membahas tentang Mengkaji situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindak komunikasi pada tradisi lisan basiacuang yang terjadi secara berulang dalam upacara adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Provinsi Riau, sedangkan penelitian ini mengkaji nilai-nilai bahasa didalam tradisi Basiacuang Kampar Air tiris

3. Kemudian selanjutnya pada penelitian yang judul “*Tradisi Basiacuong Dusun III Tanjung Pulau Tinggi Desa Alampanjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*” Pada penelitian ini membahas mengetahui fungsi psikologis basiacuong dalam kehidupan masyarakat Desa Alampanjang. Oleh Zulfahmi. JMagister Psikologi UIN Suska Riau Tahun 2022.

Adapun perbedaan peniliti Zulfahmi dengan peniliti penulis



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

adalah penelitian zulfahmi pembahasannya mengenai kegunaan basiacuang dengan kajian psikologi sedangkan peneliti ini lebih mengkaji nilai nilai dakwah dalam tradisi basiacuang. Adapun persamaan adalah kedua penelitian ini menggunakan objek tradisi Basiacuang

4. Penelitian yang berjudul “*Struktur dan Fungsi Basiacuang Dalam Acara Olek di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*”. Pada penelitian ini membahas tentang struktur dan fungsi basiacuang yang dilakukan acara Olek yang mana terdapat banyak susunan acara dilakukan di Desa Batulangkah Kecil. Oleh Suryadi Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang 2016

Adapun perbedaan peneliti Suryadi dengan peneliti penulis adalah peneliti Suryadi mengdekrripsikan struktur tradisi basiacuang dan bagaimana fungsi basiacuang dalam acara Olek. Sedangkan peneliti ini memfokuskan nilai-nilai dakwah yang bisa diambil dalam tradisi basiacuang. Persamaan kedua penelitian adalah sama sma

5. Penelitian yang berjudul “*Tradisi Basiacuang Sebagai Bentuk Kecerdasan Interpresonal dalam perspektif Psikologi Indigenous*”. Oleh Nurzaki Alhafiz Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Adapun Perbedaan peneliti Nurzaki Alhafiz dengan peneliti penulis adalah penelitian ini mendskripsikan nilai-nilai dakwah Basiacaung terhadap Kemaslahtan bersama, sedang peneliti Nurzaki Alhafiz memfokuskan pada Psikologi Indigenous dalam melihat kepribadian seseorang. Persamaan kedua penelitian ini diatas adalah mengidentifikasi fungsi fungsi dalam tradis Basiacauang.

### B. Landasan Teori

#### A. Analisis Isi

Analisis adalah ilmu yang mempelajari suatu peristiwa (esai, tindakan, dan lain-lain) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab, sebab, permasalahan, dan lain-lain) (Nasional, 2016: 78) . Namun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi.

Analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data yang dapat direproduksi dan valid dengan tetap memperhatikan konteks. Analisis konten adalah tentang komunikasi atau konten komunikasi. (Bungin, 2008: 32)

Analisis konten banyak digunakan dalam bidang komunikasi. Dapat juga dikatakan bahwa analisis isi merupakan salah satu metode



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utama ilmu komunikasi. Karena analisis ini biasanya digunakan untuk menganalisis konten media cetak dan elektronik. Analisis isi merupakan metode ilmiah untuk mempelajari suatu fenomena dan menarik kesimpulan melalui dokumen (teks). (Erianto, 2011: 9)

Menurut Hoslt, analisis isi adalah teknik penelitian untuk menarik kesimpulan objektif dan mengidentifikasi karakteristik pesan secara sistematis. Sementara itu, analisis isi, menurut Weber, adalah penelitian di mana kesimpulan yang valid diambil dari teks melalui berbagai prosedur. (Erianto, Jakarta: 15)

Selain itu, analisis konten juga merupakan teknik penelitian yang relevan secara objektif, sistematis, dan sosiologis untuk memperoleh wawasan tentang konten komunikasi massa. dan bahkan dapat menggunakan keduanya secara bersamaan. (Nasution, 2002: 21)

Penggunaan analisis isi tidak ada bedanya dengan penelitian kualitatif lainnya. Hanya saja teknik ini dapat digunakan dalam pendekatan yang berbeda-beda (baik kualitatif maupun kuantitatif). Penggunaan analisis isi untuk tujuan kualitatif tidak jauh berbeda dengan pendekatan lainnya, pada awalnya harus ada fenomena komunikasi yang dapat diamati dalam artian peneliti harus mampu merumuskan terlebih dahulu dengan tepat apa yang ingin ditelitinya dan keseluruhan kegiatan harus terlaksana. . berdasarkan untuk tujuan ini. Langkah selanjutnya adalah memilih analisis yang akan diteliti, objek penelitian, yang menjadi objek analisis.

Penggunaan analisis konten dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada bagaimana simbol-simbol komunikasi dibaca di media sosial. interaksi dan bagaimana ilmuwan membaca dan menganalisis simbol. Seperti halnya penelitian kualitatif lainnya, kredibilitas peneliti adalah hal yang penting. Analisis isi memerlukan peneliti yang dapat menggunakan ketajaman analitisnya untuk merangkai fenomena isi komunikasi menjadi fenomena sosial yang dapat dibaca oleh orang lain.

Secara teknis, analisis isi melibatkan upaya untuk mengklasifikasikan simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi, menggunakan kriteria klasifikasi dan menggunakan beberapa analisis analitis. . teknik membuat prediksi. dari.

Analisis Isi sering kali menggunakan analisis konten. Logika atau analisis data ini sebenarnya berfungsi sama seperti kebanyakan analisis data kualitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan simbol-simbol tertentu, mengklasifikasikan data menurut kriteria tertentu dan melakukan prediksi dengan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan teknik analisis tertentu. Lebih spesifiknya, alur analisis menggunakan teknik analisis isi.

Menurut Syukur Kholil, analisis isi tidak hanya dapat dilakukan terhadap pesan-pesan komunikasi yang berbentuk cetak atau tertulis saja, namun dapat juga dilakukan terhadap pesan-pesan komunikasi yang disampaikan secara lisan; seperti pidato lisan presiden suatu periode tertentu, yang terus direkam atau dianalisis secara langsung pada saat pidato tersebut disampaikan. Dengan cara yang sama, metode analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis program radio dan televisi yang ditransmisikan secara verbal (Kholil, Metodologi Penelitian Komunikasi, 2006: 21)

## B. Dakwah

### a. Pengetian Dakwah

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da`a*, *yad`u*, *da`wan*, *du`a* yang artinya seruan/doa, imbauan, seruan, doa dan permohonan (Munir, 2006: 17 ).

Dakwah harus mencakup tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, informasi yang ingin disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mempunyai arti yang sangat luas. Dakwah menyebarkan ajaran Islam, mengajak berbuat baik dan melarang berbuat buruk, serta memberikan kabar baik dan peringatan kepada manusia.

Banyak ulama yang membuat definisi dakwah yang mana setiap definisi saling melengkapi. Meski struktur redaksionalnya berbeda, namun makna dan hakikatnya sama. Berikut beberapa pengertian dakwah menurut para ahli, antara lain:

1. Abu Bakar Zakaria mengatakan dakwah adalah upaya para ulama dan orang-orang yang mengetahui agama Islam untuk memberikan petunjuk. kepada masyarakat umum sesuai dengan kemampuannya dalam hal – hal yang mereka perlukan dalam urusan duniawi dan agama.
2. A. Hasjmy mengatakan bahwa dakwah menyerukan dan menjadikan manusia mengikuti ajaran Allah (Islam) termasuk yang baik dan yang jahat untuk memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan ini dan di akhirat. (Moh, 2016: 11)
3. Toha Yahya Zaidan, dakwah mengajak manusia secara bijak ke jalan yang benar sesuai perintah Allah demi kemaslahatan dan kebahagiaannya di dunia dan akhirat. (Moh, 2016: 11)
4. Qurasih Shihab mengartikannya sebagai seruan atau ajakan untuk menyadari atau berusaha mengubah apa yang tidak baik menjadi keadaan yang lebih baik dan sempurna baik bagi



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu maupun masyarakat. (Shihab, 1992: 194)

## b. Tujuan dakwah

M. Natsir menulis tentang dakwah dan tujuannya, beliau mengomentari dakwah, inilah tujuan dakwah menurut M. Natsir:

- 1) Kita mengajak diri kita ke syariah untuk menyelesaikan permasalahan hidup, baik masalah. hidup sendiri atau perkawinan, komunitas-komunitas, masalah bangsa – masalah masyarakat suku dan negara.
- 2) Kita dipanggil dalam hidup kita sebagai hamba Tuhan di dunia yang luas ini dengan banyak orang yang berbeda, sikap yang berbeda dan kepercayaan, menjadi pelopor dan pengawas umat manusia.
- 3) Kita dipanggil pada tujuan hidup kita yang sebenarnya, yaitu beribadah kepada Tuhan. Jadi kita hidup dengan sebuah tujuan.

Bentuk-bentuk tersebut ditegaskan kembali oleh M. Natsir dalam bukunya Fiqhud Dakwah. Pertama, tujuan dakwah adalah untuk mengajak masyarakat kembali kepada syariat atau hukum agama agar dapat mengatur dirinya sendiri sesuai agama. Menurut M. Natsir, agama bukan hanya satu sistem kepercayaan, tetapi mengandung banyak sistem untuk mengatur kehidupan manusia. Agama hendaknya menjadi pedoman dan pedoman bagi manusia untuk mencapai perkembangan setinggi-tingginya kemampuan rohani, moral, intelektual, dan jasmani.

Kedua, tujuan dakwah Islam adalah untuk menekankan misi hidup manusia sebagai hamba Allah di muka bumi, yaitu mengabdikan kepada Tuhan. Beribadah kepada Allah SWT berarti memusatkan ibadah kepada Allah SWT dengan menghayati dan menguasai seluruh aspek dan aspek kehidupan di dunia ini lahiriah dan batiniah. Ketiga, tujuan dakwah adalah mengingatkan manusia akan tujuan hidup yaitu mencari keridhaan Allah.

## c. Unsur-unsur dakwah

1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan, tertulis maupun perseorangan, berkelompok atau dalam kegiatan yang dilakukan oleh organisasi/lembaga.

Secara umum kata *da'i* sering disebut dengan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun nyatanya istilah tersebut mempunyai arti yang sangat sempit karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyampaikan ajaran Islam secara lisan, seperti ustadz, khatib, dan lain-lain. Siapapun yang mengaku sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW harus menjadi da'i dan bertindak berdasarkan bukti yang benar dan kuat. Jadi dia harus mengetahui isi dakwahnya dan sesuai dengan agama, syariat, dan akhlak. Sehubungan dengan hal-hal yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus, tugas dakwah dilimpahkan kepada orang-orang tertentu.

Nasaruddin Latief mengartikan da'i sebagai umat Islam dan umat Islam yang menjadikan dakwah sebagai amalan utama tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, seorang mubaligh musta'in (penulis) yang menyeru, menyeru, memberi ajaran dan pelajaran tentang agama Islam.

Da'i juga harus mengetahui dan menghayati bagaimana merawat dakwah untuk Tuhan, alam semesta dan kehidupan, serta apa yang ditawarkan dakwah sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi manusia dan nilai-nilai kehidupan. dan metode yang disediakan untuk memastikan bahwa pemikiran dan perilaku masyarakat tidak salah atau menyimpang.

#### 2) *Mad`u* (Penerima Dakwah)

*Mad`u* yaitu manusia yang menjadai sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak. Dakwah kepada manusia yang belum beragama islam bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti ajaran agama islam, sedangkan dakwah kepada orang-orang yang telah beragama islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan. Secara umum Al-Quran menjelaskan ada tiga tipe *mad`u*, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. (Al-Baqorah, 2023: 20) Dari ketiga klarifikasi besar ini, *mad`u* kemudian dikelompokkan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: *dzalim linafsi*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi.

#### 3) *Maddah* (Materi) Dakwah

Dakwah *maddah* adalah isi risalah atau materi yang disampaikan da'i kepada orang *mad`u*. Dalam hal ini jelas bahwa dakwah *maddah* adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara garis besar materi dakwah dapat dibedakan menjadi empat hal



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pokok, yaitu:

1. Permasalahan Aqidah (Iman) Permasalahan utama yang dijadikan bahan dakwah adalah akidah Islam. Aspek aqidah itulah yang membentuk akhlak manusia (akhlaq). Oleh karena itu, hal pertama yang menjadi penting bagi dakwah Islam adalah aqidah dan keimanan. \Catatan
2. Masalah Syariah Hukum atau Syariah sering disebut sebagai cermin peradaban. Tujuan materi dakwah ini adalah untuk memberikan gambaran yang benar dan akurat mengenai dalil-dalil atau dalil-dalil ketika mempertimbangkan persoalan reformasi. Agar manusia tidak terjerumus ke dalam keburukan, karena yang diinginkan dalam berdakwah adalah kebaikan.
  - 4) *Wasillah* (media dakwah)
 

Tidak ada perbedaan antara media dan sarana dakwah dalam menyampaikan materi dakwah kepada orang gila. Media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk memudahkan penyampaian pesan dakwah dari orang yang berdakwah kepada orang gila.
  - 5) *Tariqah* (metode dakwah)
 

Kata tersebut sudah menjadi sebuah metode makna dalam bahasa Indonesia. yang dapat ditempuh atau suatu cara yang ditetapkan dengan jelas untuk mencapai dan mencapai suatu tujuan, suatu sistem rencana, suatu sistem pemikiran manusia.
  - 6) *Atsar* (efek dakwah) Dalam setiap kegiatan dakwah pasti ada reaksinya, artinya ketika seorang da'i telah melakukan dakwah dengan menyiarkan materi dakwah, wasilah dan tariqah tertentu maka respon dan efeknya pada mad'u

### Nilai Dakwah

Nilai-nilai dakwah merupakan penerapan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai dakwah bukanlah "sesuatu yang mati" melainkan bersifat dinamis, disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan di masyarakat.

Molton Rolceach dan James Bank mengatakan bahwa suatu nilai adalah suatu jenis keyakinan yang termasuk dalam suatu sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak. . atau menghindari suatu tindakan atau sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dilakukan. (Rolceach, 1996: 60)

Menurut Sidi Ghazalba, ini adalah konsep abstrak yang merupakan cita-cita, bukan fakta. Intangible tidak hanya benar atau salah, yang memandu bukti empiris namun juga evaluasi yang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diinginkan. entah menyukainya atau tidak menyukainya. (Ghazalba, 2016: 61)

Sementara itu, dakwah berarti menyebarkan, menyerukan kebaikan dan menolak keburukan. Sebagaimana disampaikan oleh A. Hasyim, pentingnya dakwah Islam adalah agar masyarakat menerima dan meyakini hukum Islam yang diterima dan diikuti oleh dakwah tersebut. (Hasibuan, 2016: 7)

Nilai merupakan konsep abstrak yang tidak dapat disentuh oleh panca indera dan hanya dapat ditangkap oleh barang atau perilaku yang mengungkapkan nilai. Nilai adalah kenyataan, tetapi ia bukanlah suatu benda nyata atau hakikat suatu benda. Nilai adalah suatu aset yang tidak nyata dan tidak ada dengan sendirinya. Nilai-nilai memerlukan pengembangan untuk mengungkapkan keberadaan nilai-nilai tersebut. Namun nilai bukanlah benda atau unsur benda (Fronidizi, 2007:6)

Pada dasarnya pengertian nilai dakwah yang berkaitan dengan dakwah adalah segala kegiatan yang diwariskan secara turun-temurun. agar mereka membimbing manusia ke arah yang baik dan benar sesuai agama Islam. Dalam hal ini yang ada di benak peneliti adalah nilai-nilai dakwah ketika mengkaji nilai-nilai dakwah dalam tradisi lisan Basiacaung pada masyarakat Desa Air Tiri. Sehingga pembahasannya mengarah pada makna nilai-nilai Basiacaung menurut agama Islam.

Menurut Dakwah Arifin, dakwah itu ada nilainya. nilai-nilai etika (adab), carabergaul. Pada acara-acara yang diadakan oleh masyarakat setempat, Anda bisa bergaul, bersikap baik dan sopan kepada orang lain dengan mengikuti ritual keagamaan. (L, 1991:76). Menurut teori ini, nilai-nilai dakwah lahir dari cara-cara kemanusiaan terhadap orang lain, bagaimana beretika terhadap sesama, seperti cara berkomunikasi, sopan santun, persaudaraan terhadap orang lain.

Berbicara tentang da, nilai-nilai wah adalah termasuk dalam tradisi Basiacaung, tentunya mengacu pada nilai-nilai Islam sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadist. Wahyu nilai-nilai dakwah dalam naskah Basiacaung menggambarkan perilaku manusia sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Pokok bahasan adalah kadar muatan yang mempunyai sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan bermanfaat untuk membentuk karakter generasi muda yang tidak menyimpang dari syariat Islam. Nilai-nilai dakwah yang dibahas dalam penelitian ini adalah ajaran yang mencakup nilai silaturahmi, silaturahmi, dan sopan santun:.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Nilai Silatuhrami

Silatuhrami terbentuk dari kata shilah dan ar-rahim. Kata shilah berasal dari washala-yashilu-waslan wa shilatan yang artinya hubungan. Adapun ar-rahm atau ar-rahm bentuk jamaknya adalah arhâm yang berarti rahim atau saudara. Berasal dari kata arrahmah (cinta), artinya kandungan atau kekerabatan, karena manusia saling mencintai karena kandungan atau kekerabatan. Dalam Al-Qur'an, kata al-arhâm muncul dalam tujuh ayat yang kesemuanya berarti rahim atau saudara. Jadi secara bahasa, shilah ar-rahim (persahabatan) artinya kekeluargaan. (Hjar, 2002: 68)

Silatuhrami banyak sekali teks syariat yang mengandung kata atau merujuk pada kata shilah arrahim. Maknanya sesuai dengan makna bahasanya yaitu kekerabatan. Syariah memerintahkan kita untuk selalu menjaga dan memelihara hubungan kekeluargaan (Shilah Ar-rahim). Di sisi lain, syariah melarang putusnya persahabatan..

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ قَالَ مَا لَهُ مَا لَهُ وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَبُّ مَا لَهُ تَعْبُدُ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ

“Dari Abu Ayyub Al-Anshori RA bahwa ada seorang berkata kepada Nabi SAW, “Beritahukanlah kepadaku tentang satu amalan yang memasukkan aku ke surga. Seseorang berkata, ”Ada apa dia? Ada apa dia?” Rasulullah SAW berkata, ”Apakah dia ada keperluan? Beribadahlah kamu kepada Allah jangan kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, tegakkan shalat, tunaikan zakat, dan bersilatuhramilah.” (HR. Bukhari).. (Bahresi, 1992: 140)

Oleh karena itu, menyambung dan menjaga shilatuhrami hukumnya wajib, dan memutuskannya adalah haram. Rasul saw. pernah pernah menuturkan dalam sebuah sabdanya:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ

“Tidak akan masuk surga orang yang memutus hubungan kekerabatan”. (Juwariah, 2010: 48)

Menurut Al-Manawi, persahabatan adalah keterlibatan sanak saudara dalam kebaikan. Imam an-Nawawi mendefinisikan silatuhrami adalah berbuat baik kepada sanak saudara sesuai

dengan sifat orang yang mengikatnya dan apa hubungannya; itu bisa merujuk pada kekayaan, terkadang membantu, terkadang mengunjungi, menyambut, dll. Abu Thayyib mengartikan persahabatan sebagai wujud kasih sayang kepada sanak saudara, orang-orang yang mempunyai hubungan darah dan perkawinan; Bersikap baik satu sama lain, membantu dan berbuat baik kepada mereka, mengatur dan merawat kondisi mereka, meskipun mereka jauh atau berbuat jahat.

## 2. Nilai Kebersamaan

Manusia tidak bisa hidup sendiri kecuali ia adalah makhluk sosial. Kebutuhan akan orang lain menuntut seseorang untuk selalu hati-hati memposisikan dirinya, agar ia dapat diterima dengan baik dalam lingkungan sosialnya. Kemampuan beradaptasi dengan baik dari berbagai kelompok sosial dengan latar belakang kecerdasan, suku, dan budaya yang berbeda merupakan adaptif dalam menciptakan tatanan kehidupan sosial yang bebas dari konflik yang dapat menimbulkan kekacauan sosial (ketidakstabilan sosial). 2022: 59)

Bacaan doa wajib yaitu surat al-Fatihah ayat kelima "iyyaka na'budua iyya ka nasta'in" merupakan indikasi yang sangat kuat bahwa para pemohon harus membangun kehidupannya di atas konsep persatuan. Bentuk jamak ayat tersebut tidak dapat diubah dan harus dibaca meskipun shalat dilakukan sendirian.

Menurut M. Quraish Shihab, persatuan atau persekutuan yang dimaksud dalam ayat ini mempunyai beberapa tujuan yaitu; Pertama, untuk menggambarkan bahwa ajaran Islam bercirikan koherensi. Setiap muslim harus mempunyai kesadaran untuk bergaul dengan orang lain atau kesadaran sosial. Seseorang harus secara konseptual menyatu dengan "diri" yang lain agar kehidupannya bisa seperti yang dijelaskan oleh nabi. "Ibarat tubuh yang merasakan keluhan padahal salah satu organnya merasakan penderitaan." Kesadaran persatuan tidak hanya terbatas pada umat Islam atau sesama saudara sebangsa saja, namun berlaku bagi seluruh umat manusia dan berlandaskan prinsip bahwa seluruh umat manusia adalah satu kesatuan. Kedua, mengenai bentuk ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam, hendaknya dilakukan secara bersama-sama, bukan secara terpisah-pisah. Jika dilakukan sendiri maka kekurangannya akan langsung terlihat dan tanggung jawabnya bersifat individu. Namun bila dilakukan bersama-sama, orang lain bersama-sama bisa menutupi kekurangan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibadah kita. Bersama-sama atau bermasyarakat, kita mohon maaf atas kesalahan demi kesempurnaan yang menyertai kita. (Shihab, 1992: 35) Pertemuan Menciptakan Berkah Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berkah adalah anugerah dari Tuhan yang membawa kebaikan bagi kehidupan umat manusia. (Kebudayaan, 2004: 124).

Pertemuan tersebut menciptakan kebaikan karena adanya rasa saling menghargai, saling membantu, saling mengenal dan saling menghormati antar anggota masyarakat. Prinsip dan karakter seperti itu harus ada dalam diri semua orang agar tercipta keselarasan dalam komunikasi horizontal.

### 3. Nilai sopan santun

Menurut Hartono, kesantunan merupakan suatu kebiasaan yang baik dan disepakati antar masyarakat setempat dalam lingkungan pergaulan. Kesantunan terdiri dari kata “sopan” dan “sopan” yang berarti adat istiadat, kaidah, norma, peraturan. Sopan artinya standar, bahasa yang tenang (sangat hormat), tingkah laku, perbuatan dan perbuatan. (Hartono, Kesopanan dalam hubungan sosial, 2004: 11)

Menurut Alam, kesantunan merupakan kata karma dalam komunikasi antarpribadi, sehingga setiap orang mempunyai kesantunan, saling menghormati, dan cinta kasih satu sama lain dalam komunikasi sosial sehari-hari. . (Alam, 2004: 10)

Berdasarkan beberapa teori kesantunan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesantunan berarti sikap atau perilaku yang teratur dan sesuai dengan adat istiadat atau norma pergaulan masyarakat sehari-hari, sikap saling menghargai, baik. kata-kata, kerendahan hati dan tolong menolong.

Kesopanan merupakan bagian dari terminologi etika, yang sering digabungkan dengan terminologi moral atau yang sering disebut filsafat moral. Secara etimologis, kata etika berasal dari dua kata Yunani yaitu *ethos* dan *ethikos*. *Ethos* artinya alam, sifat yang sama, tempat yang umum. *Ethikos* berarti moralitas, sopan santun, tingkah laku dan perbuatan baik. (Bagus, 2016: 217) Istilah moralitas berasal dari kata latin *mores* yang merupakan bentuk jamak dari kata *mos* yang berarti adat istiadat atau kebiasaan watak, tingkah laku, watak dan cara hidup. (Bagus, 2016,: 672) Etika mempertimbangkan apakah perilaku dan tindakan manusia itu baik, buruk atau benar atau tidak, dengan menekankan pada tanggung jawab manusia. Etika tidak mempersoalkan apa atau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siapa seseorang, tetapi bagaimana seharusnya orang bertindak atau berperilaku.

Kesopanan adalah bagian dari etika yang baik. Setiap prinsip etika mempunyai landasan atau norma tertentu sesuai dengan adat istiadat daerah masing-masing. Tentu saja, bidang yang satu dengan bidang yang lain mungkin tidak memiliki standar kesopanan yang sama. Misalnya saja di Indonesia, perilaku sopan anak muda yang berpapasan dengan orang tuanya adalah dengan menundukkan bahu, berbeda dengan perilaku sopan anak muda di Jepang yang membungkukkan badan untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang tuanya. .

Menurut Hartono, ukuran atau dasar berperilaku sopan adalah pertimbangan perasaan orang lain (*consideration of the other*). (Hartono, 2016: 3) Sementara itu, Rusjan berpendapat bahwa ukuran kesantunan atau perilaku etis adalah kebanggaan, kelancaran, selera yang baik, adaptasi dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Tindakan ini memungkinkan orang lain menerima kita dalam hubungan atau perilaku kita. (Rusyan, 2019: 212)

Dimensi perilaku santun secara umum dapat diukur dari sikap ramah terhadap orang lain, kebaikan terhadap orang lain, hormat, murah senyum dan menaati aturan. Perilaku sopan menekankan kepribadian, sopan santun, dan menghormati semua orang. Tentang sopan santun dan perilaku hormat serta aturan yang disesuaikan dengan adat istiadat atau praktik di tempat tinggalnya.

Perilaku buruk bukanlah sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan dalam diri seseorang, namun perilaku tersebut berkembang berdasarkan beberapa faktor. Perkembangan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar individu, Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, kecerdasan, persepsi, emosi dan motivasi. Faktor eksternal tersebut adalah lingkungan sekitar, sosial ekonomi dan budaya. Perilaku santun dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dominan antara lain pengalaman pribadi, orang-orang penting, lembaga pendidikan dan keagamaan, serta budaya. (Hartono, 2020:16)

### C. Tradisi Lisan

Menurut Vansina, tradisi lisan adalah suatu pesan atau ucapan lisan yang diturunkan dari generasi ke generasi secara lisan, diucapkan, dinyanyikan, dan diwariskan melalui alat musik. Ekspresi tradisi lisan sebagai bentuk ekspresi yang diungkapkan secara turun-temurun

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diwariskan dengan indah.

Sementara itu, James Danandjaja yang mempelajari tradisi lisan di Indonesia pada tahun 1972, mengartikan tradisi lisan sebagai bagian dari kebudayaan yang menyebar dan diwariskan dari generasi ke generasi. ke satu generasi generasi secara tradisional antar anggota masyarakat dalam versi yang berbeda. Menyimpulkan bahwa masyarakat yang berbeda memiliki kemungkinan untuk menciptakan budaya dan mewariskannya dari generasi ke generasi.

Pudentia berpendapat bahwa tradisi lisan adalah semua wacana lisan yang mencakup bahasa lisan dan mempunyai bentuk tertulis atau disebut sistem wacana yang tidak ada. menulis. Berdasarkan pengertian tersebut, Ong berpendapat bahwa tradisi lisan adalah penuturan suatu kebudayaan yang sama sekali tidak terpengaruh oleh pengetahuan tulisan atau cetakan sebagai penuturan utama.

Ciri-ciri umum tradisi lisan secara umum adalah sebagai berikut:

4. Warisan dan pembagian dilakukan secara lisan;
5. Ini memiliki fitur tradisional;
6. Ada berbagai bentuk dan variasi;
7. Penulis atau penulisnya tidak diketahui atau anonim;
8. Memiliki bentuk yang berpola
9. Mempunyai kegunaan (fungsi) bagi kehidupan kolektif
10. Mempunyai logikanya sendiri (kecuali logika umum atau logika pendahuluan);
11. Merupakan milik bersama; dan
12. Tidak bersalah dan tidak bersalah

Penyataan diatas merujuk kepada bahwa tradisi lisan penyebarannya melalui lisan dan varian berbeda dan memiliki fungsi dalam kehidupan oleh suatu masyarakat secara turun menurun.

Dalam hal ini tradisi lisan adalah sebagai ungkapan perasaan yang dituangkan melalui kegiatan seperti nyanyian, cerita, komunikasi, pesan, yang dilakukan oleh generasi-generasi sehingga kegiatan dapat terus menerus secara turun menurun.

#### D. Tradisi Basiacuang

*Basiacuong* adalah bagian dari tradisi lisan. Tradisi Basiacuang merupakan acara adat yang menggunakan peribahasa sebagai alat komunikasinya. Basiacuong menjadi ciri khas masyarakat adat Kampar karena basiacuong menawarkan banyak pelajaran berharga. Tradisi lisan Basiacuang juga mengedepankan unsur teks, cerita, dan penonton dalam setiap pertunjukannya. basiacuong merupakan karya sastra nenek moyang orang Kampar yang mempunyai nilai yang sangat

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi.

*Siacuong* aslinya merupakan ungkapan sanjungan, biasanya diwakili oleh ninik mamak, berdasarkan suku penutur atau mereka yang mendapat kesempatan berbicara karena statusnya . Kata kerja berdasarkan *siacuong* yang sering diklaim orang menggunakan *basiacuong* yang artinya melakukan dengan sengaja. Nama lain berdasarkan *basiacuong* adalah *sisombau* atau. *Basisombau* adalah cara menyampaikan pemikiran, sudut pandang baru, dan nasehat dengan menggunakan cara tidak langsung atau gaya bahasa yang menyenangkan. Sastra masih membicarakan dua ninik-mammu dan membicarakan peribahasa dan pantun yang menggunakan bahasa dan nilai yang baik. Dalam berbagai upacara seperti pertunangan, pernikahan, kendur, penobatan ninik mamak biasanya dilakukan *basiacuong*. *Siacuong* merupakan salah satu kebudayaan yang dapat memperkaya kebudayaan yang terdapat di Riau, seperti makyong, randai, nadihin, baandu, berdah, hikayat, bakoba, badikiu dan lain-lain. Umumnya ditawarkan program *basisacuong*, dijalankan dengan metode berikut: Ninik mamak pengantin pria bertanya kepada penduduk *Limbago* tentang pengantin wanita yang memulai *basiacuong*.

1. Setelah warga *limbago* menjawab pertanyaan, maka ninik mamak *basiacuong* pasangan mengucapkan tepuk tangan yang disebut *basiacuong* ulur tepak
2. Setelah tepuk tangan selesai, dilanjutkan dengan makan bersama yang didahului dengan *basiacuong* oleh orang limbo.
3. Selanjutnya dilanjutkan dengan penyerahan keponakan (pengantin laki-laki) kepada mamak ninik perempuan.
4. Selain itu, ninik mamak jantan kembali meminta tanda proposisi kepada ninik mamak betina, yang disebut dengan membalikkan tanda.
5. Pada akhir upacara perkawinan *basiacuong* adat pamit meninggalkan tempat dan kembali ke rumah masing-masing oleh ninik mamak laki-laki dengan *Basiacuong*.

Selain akad nikah *Basiacuong* juga berlangsung pada acara-acara berikut:

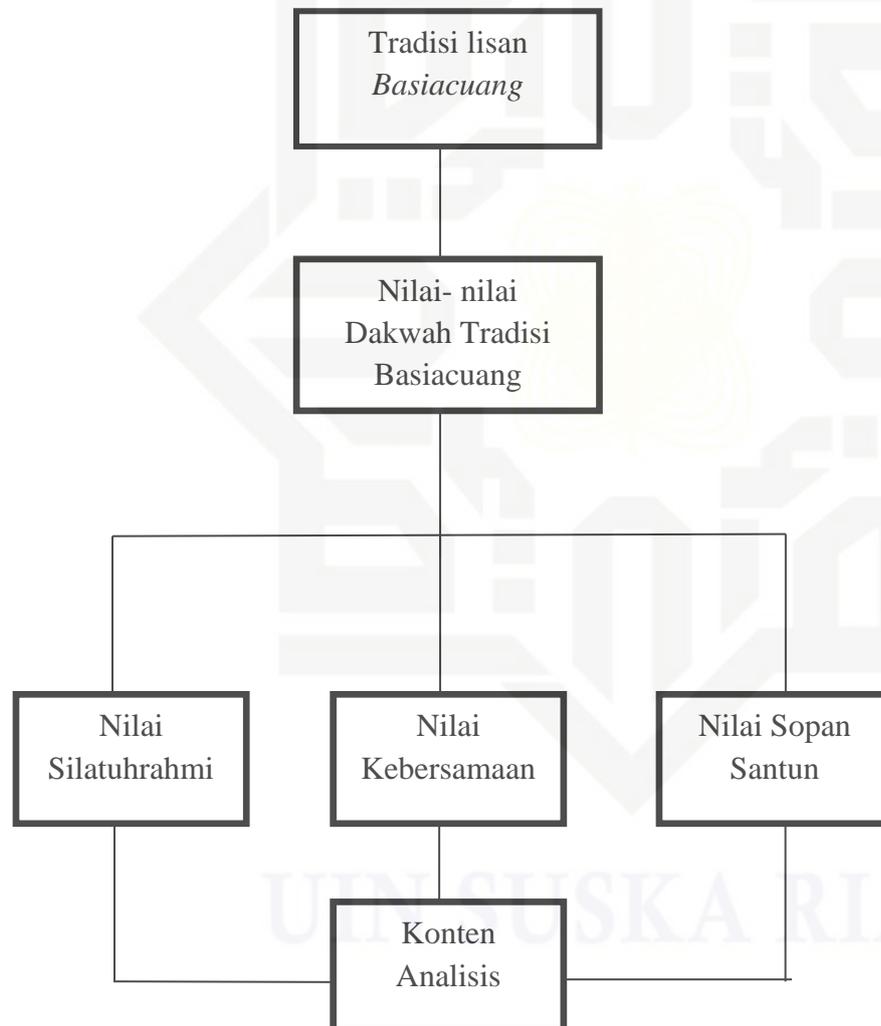
1. Acara pertunangan dan pernikahan
2. Pada acara khitanan
3. Penobatan ninik mamak
4. Pesta berbagai bentuk
5. Acara musyawarah / berunding (Zulfahmi, 2022:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Kerangka berfikir

Kerangka konseptual adalah kerangka konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi. Pada penelitian ini penulis menggaunakan Teori Hoslt, yang mana analisis isi adalah teknik penelitian untuk menarik kesimpulan objektif dan mengidentifikasi karakteristik pesan secara sistematis. Untuk lebih jelasnya, jika kerangka ini dijelaskan sepotong demi sepotong maka tampilannya seperti ini:.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang mengumpulkan informasi dan menggambarkan fenomena sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan, namun penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif, atau proses pemecahan masalah. diselidiki dengan mendeskripsikan objek penelitian secara rinci.

Penelitian ini kemudian menggunakan analisis isi, yaitu teknik penelitian yang secara sistematis dan obyektif menarik kesimpulan tertentu dari teks untuk memperoleh isi teks dan isi pesan yang terkandung. di dalamnya.

Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk memperoleh atau menjelaskan fenomena secara rinci dan mengumpulkan informasi yang akurat. Penelitian lebih berfokus pada kedalaman (kualitas) informasi dibandingkan jumlah (kuantitas) informasi.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada di Desa Liamu Manis Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Riau, Waktu penelitian dilaksanakan setelah proposal ini diseminarkan.

#### C. Sumber Data.

##### 1. Data Primer

Sumber data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah “Buku Basiacuang Kabupaten Kampar” . kemudian yang menjadi subjek kajian penelitian adalah “Basiacuang” karya Abuzar (Dt. Paduka Rajo). Serta sebagai objek penelitian isi dan pesan dakwah yang terdapat dalam buku, baik secara tekstual maupun kontekstual

##### 2. Data Sukunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen berupa buku, laporan, foto dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian...

#### D. Konten Analisis

Metode analisis isi ini sangat populer terutama di kalangan ilmuwan sosial, khususnya peneliti media. Analisis konten baru-baru ini muncul dan digunakan dalam berbagai penelitian sejarah, jurnalisme, ilmu politik, pendidikan, psikologi, dll. Analisis isi awalnya digunakan dalam ilmu komunikasi ketika berupaya mengungkap makna simbol dan bahasa dalam komunikasi. Analisis isi tergolong penelitian non-reaktif karena objek penelitian tidak bereaksi



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau mempengaruhi peneliti. Para peneliti hanya menganalisis data dari sumber yang berbeda. Hal ini berbeda dengan penelitian dan eksperimen yang menggunakan individu atau kelompok sosial sebagai subjeknya. Dengan demikian, analisis isi relatif lebih mudah diterapkan karena peneliti tidak perlu menyiapkan berbagai instrumen rumit untuk diberikan kepada responden. Analisis isi memungkinkan peneliti membandingkan dan menganalisis simbol-simbol yang berbeda dalam media atau teks tertentu (Nanang, 2010: 93.)

Dalam buku tersebut, Syukur Kholil, Wimmer dan Dominick menjelaskan analisis isi sebagai prosedur sistematis yang dirancang untuk menguji informasi yang tersimpan. . Kerlinger juga mendefinisikan analisis isi sebagai metode sistematis, obyektif dan kuantitatif untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi untuk mengukur variabel. Berelson juga mendefinisikan analisis isi sebagai teknik penelitian komunikasi yang dilakukan secara obyektif, sistematis dan kuantitatif. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa: . Analisis isi bersifat objektif, yaitu. hasil yang sama akan diperoleh jika peneliti lain mencoba menggunakan kategori yang sama. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti.

1. Analisis isi bersifat sistematis, artinya seluruh langkah dan proses penelitian dirumuskan secara jelas dan sistematis.
2. Analisis isi bersifat repeatable, artinya suatu penelitian dengan temuan tertentu dapat diulangi dan menghasilkan hasil yang sama. Pengamatan yang sama berlaku untuk peneliti yang berbeda, dalam waktu dan konteks yang berbeda.

Menurut Syukur Kholil, analisis isi dapat dilakukan tidak hanya terhadap pesan komunikasi dalam bentuk cetak atau tertulis, tetapi juga terhadap pesan lisan. ; seperti pidato lisan presiden suatu periode tertentu, yang terus direkam atau dianalisis secara langsung pada saat pidato tersebut disampaikan. Demikian pula metode analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis siaran radio dan televisi yang disiarkan secara lisan (Kholil, 2016: 52).

Metode analisis isi atau analisis isi tradisional sangat populer di kalangan ilmuwan sosial, khususnya peneliti media. Karena ini cara yang sangat efektif untuk meneliti konten media, baik cetak maupun penyiaran. Beragamnya konsep analisis isi bermula dari perbedaan pertimbangan dan pandangan mengenai analisis isi itu sendiri. Namun analisis sebenarnya lebih merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan dan mengkaji isi suatu teks, yang dapat berupa kata,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna, gambar, simbol, gagasan, tema, dan pesan lain yang disampaikan. (Kholil, Metodologi Penelitian Komunikasi, 2006: 23)

Analisis isi dapat berupa:

- a. Pengkodean manifes mengacu pada analisis konten berdasarkan kata atau frasa, gambar, simbol yang diungkapkan secara eksplisit dalam teks. Contoh: Peneliti menghitung berapa kali kata tertentu muncul dalam teks tertulis, siaran televisi atau radio.
- b. Pengkodean laten, disebut juga analisis sistematis, adalah analisis isi berdasarkan tema atau ide yang tersirat dalam teks. Contoh: peneliti membaca keseluruhan puisi dan memutuskan apakah puisi tersebut mengandung tema erotis atau romantis (Kholil, 2016: 52)

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. (Hurmain, 2004:43) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan naskah-naskah atau teks sumber terpilih yang cocok untuk penelitian ini. Data tersebut kemudian dianalisis hingga membentuk dataset yang dideskripsikan.

#### F. Validitas Data

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan bahwa suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukurnya. (Juliansyah, 2011) Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi keakuratan informasi yang digunakan oleh orang lain. (Al-Barqy, 2015: 107)

Dalam memvalidasi data penelitian ini, penulis menggunakan uji reliabilitas data atau mempercayai bahan penelitian melalui triangulasi. Triangulasi dalam pengujian reliabilitas diartikan sebagai pengecekan data pada titik waktu yang berbeda. (Sugiono, 2013:369) Jenis triangulasi ada tiga, yaitu triangulasi dasar, triangulasi dengan teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dalam penelitian ini. Untuk menguji keandalan data digunakan triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara memeriksa data yang dianalisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu, hasil dari teknik ini memberikan uji validitas.

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah maju dalam kegiatan penelitian dengan tugas yang besar. Hasil penelitian yang diperoleh



harus melalui analisis data terlebih dahulu untuk memastikan keabsahannya. Analisis data adalah bagian yang sangat penting dari metodologi penelitian karena memungkinkan interpretasi makna dan fakta yang berguna untuk pemecahan masalah. (Kholil, 2016:20)

Setelah berhasil mengolah dan menganalisis data, peneliti hendaknya menarik kesimpulan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian (rumusan masalah). Kesimpulan ini akan menjawab semua pertanyaan penelitian yang memotivasi penelitian. (Kholil, Metode Penelitian Media, 2006: 21). Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis isi kemudian dianalisis secara deskriptif analitis. Analisis isi mengacu pada cara sistematis menganalisis isi pesan dan mengelola pesan. Kemudian memberikan gambaran mengenai nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi Basiacuang. Selain itu, interpretasi data secara analitis dan kritis akan digunakan untuk sampai pada hasil akhir penelitian ini.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### A. Sejarah Tradisi *Basiacuong*

*Basiacuong* merupakan tradisi lisan yang digunakan dalam seluruh upacara adat masyarakat Kampar. Tradisi ini merupakan bentuk pertunjukan dan mempunyai fungsi sosial pada masyarakat Melayu Kampar. *Basiacuang* berisi ungkapan-ungkapan peribahasa sekaligus pantun yang mempunyai makna filosofis. Pentingnya filsafat berguna dalam kehidupan adat melayu Kampar. Pepatah ini digunakan oleh ninik mamak, Datuk dan anggota kelompok adat Kampar malai. *Basiacuang* merupakan bahasa pengantar tata krama pergaulan Datuk dengan keponakan Datuk dan *Ninik Mamak*. Pada zaman dahulu, upacara adat apapun dianggap tidak sah kecuali dilakukan di *Basiacuang*. Kisah ini begitu penting sehingga tidak ada upacara adat yang berlangsung tanpa *basiacuang*. Jika hal ini tidak dilakukan maka upacara adat tersebut kehilangan maknanya bahkan disebut sebagai pelanggaran adat Melayu Kampar. *Basiacuang* adalah sebuah nilai dalam kehidupan setiap masyarakat pedesaan Malaysia.

*Basiacuang* berasal dari kata *siacuong* dan "*acoung*" yang berarti meninggikan atau menyanjung. Istilah *siacuong* berasal dari bahasa arab yang berarti penghormatan, perluasan atau pemerataan. Ada istilah yang mirip dengan *basiacuang* yaitu *basicombau* yang artinya rendah hati atau rendah hati (dalam bahasa arab). Pada zaman dahulu, masyarakat adat menggunakan istilah *basicombau*. Istilah ini dianggap lebih tepat dibandingkan *Basiacuang*, namun masyarakat lebih memilih *Basiacuang*. Kata *Basiacuang* masih digunakan oleh masyarakat Kampar hingga saat ini. *Basiacuang* dan *basombaud* dapat digunakan dalam percakapan tradisional atau acara santai apa pun. Kedua istilah tersebut mempunyai kelebihan masing-masing. Menurut kaidahnya (dalam bahasa arab), *basisombau* berarti kemampuan mencapai tawadu (sikap rendah hati) saat berbicara (menurut ajaran Islam). (Jalelo, 2019: 10)

Dalam *Basiacuang*, orang pandai dapat memperoleh pengaruh sedemikian rupa sehingga berbicara sehingga teman yang diajak bicara melupakannya karena sanjungan. Umumnya para ahli *basombau* menggunakan ungkapan *basiacuang* ketika berbicara dengan orang yang mempunyai sikap dan penampilan lebih dibandingkan orang banyak.

*Basiacuang* menggunakan bahasa Melayu Kampar. Pidato ini mempunyai ritme yang kuat dan teratur. Kalimat dasar dibangun,

mengulang sesuatu menggunakan kalimat serupa dengan makna yang sama. Awal kata sering digunakan dalam kalimat serupa, sedangkan

kata maal sering kali disembunyikan. Ada perbandingan dan perbandingan dalam perkataan *Basiacuang*. Frasa yang digunakan untuk membayangkan dan mendeskripsikan membangkitkan pikiran dan perasaan yang sangat kuat. Jadi bahasa berirama seperti *Basiacuang* sungguh indah. (Rajo, 2022: 34) Di sinilah puncaknya bahasa Melayu Kampari sejak lama disebut sebagai bahasa seni. Basiacuang memiliki irama bahasa yang indah yang selalu menggunakan kata-kata dan frasa yang mempunyai makna, bunyi dan makna tersembunyi.

Basiacuang tergolong dalam tradisi lisan. Saat ini, Basiacuang hadir di setiap acara kebudayaan. Padahal, basiacuang sebelumnya diketahui hanya digunakan dalam upacara adat dan prosesi pernikahan masyarakat Kampar. Artinya tradisi lisan Basiacuang dipelajari secara turun temurun.

Tradisi lisan Basiacuang menitikberatkan pada unsur kata, cerita, dan penonton dalam setiap pertunjukannya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam tradisi lisan Basiacuang merupakan kekayaan budaya yang tidak dapat ditafsirkan hanya melalui teks saja. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan Pudentia (1996:10), bahwa tradisi lisan hendaknya memperhatikan unsur cerita, penonton atau penonton dalam setiap pertunjukannya. Hal ini juga berlaku bagi Basiacuang sebagai tradisi lisan yang harus memperhatikan unsur berbicara, penonton atau penonton dalam setiap pertunjukannya. Wacana verbal dan pertunjukan tidak pernah sama ketika Basiacuang tampil. Misalnya saja dalam satu hari ada dua pesta pernikahan di dua lokasi yang berbeda, sehingga penuturnya menyampaikan pidato yang berbeda-beda, sama sekali tidak ada kemiripan antara rumah yang satu dengan rumah yang lain. Setiap daerah mempunyai tradisi lisan yang mengandung kearifan lokal.

Konsep kecerdasan lokal dapat melindungi kehidupan anggota masyarakat. Ini mengacu pada manusia dan manusia dan manusia dan alam atau lingkungan. Oleh karena itu, pola pikir suatu masyarakat bergantung pada tradisinya. Sumber dalam kajian tradisi lisan ada dua, yaitu: Pertama, sumber utama adalah para penutur, pemegang, pemilik dan pengikut tradisi Basiacuang. Dua sumber sisanya adalah dokumen, arsip, dokumen, dan dokumen masa lalu.

## B. Tujuan *Basiacuang*

*Basiacuang*, salah satu bentuk tradisi budaya lisan masyarakat etnis Melayu Kampar, berlangsung sebagai pertunjukan yang menyampaikan maksud dan tujuan simbolis yang tersembunyi dalam upacara adat yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat adat Kampar. (Rajo, 2022: 34)

Pengungkapan pesan melalui dongeng, kata-kata, lagu anak-anak dan gambaran bahasa tradisional yang diucapkan oleh penutur membawa nilai keindahan dalam kegiatan basiacuang. Misalnya dalam acara pernikahan, kita dapat menemukan acara adat yang penggunaan kata-katanya paling sempurna, terutama pada saat lamaran, yaitu saat keluarga mempelai pria bertemu dengan keluarga mempelai wanita yang diperkenalkan oleh pembicara.

Begitu pula dengan keluarga perempuan yang juga menampilkan penutur Basiacuang untuk mewakili mereka dalam berinteraksi dengan keluarga laki-laki. Dengan demikian, penutur Basiacuang menjadi penutur yang mewakili keluarga laki-laki dan perempuan. Kata-kata dan ungkapan Basiacuang memberikan pesan yang jelas kepada pembicara dan pendengar karena mempunyai fungsi sosial dan makna filosofis bagi kehidupan masyarakat Melayu Kampar.

Namun saat ini jumlah komunitas Melayu di Kampar berangsur-angsur berkurang. nilai-nilai budaya khususnya yang terkandung dalam tradisi *Basiacuang*. Misalnya, durasi pidato *Basiacuang* yang semula enam jam, bertambah menjadi setengah jam dan tidak sempurna lagi.

### C. Pemakaian Tradisi *Basiacuang*

Pemakaian *basiacuang* dapat digunakan dalam acara- acara sebagai berikut

#### 1. Acara Nikah Kawin

Hampir semua penggunaan basiacuang dalam sebuah pernikahan diawali dengan pemberian tanda pertunangan, kucing *Ulu Jawek Tando* (*Ucapan penyerahan tando*), kata-kata minta ijin melayani jambau dan membuka pelana atau minta pulang. Semua upacara pernikahan menggunakan *Basiacuang*.

Dalam acara *Helat*, sangat penting untuk menerapkan Basiacuang: terutama *ulu jawek jambau* (hidangan tanya jawab), ulu tepak, manjolang boke samando (menjalang digunakan untuk samando) dan piano. Harus ada pembagian tempat di dalam rumah antara yang datang (tamu) dan yang menunggu (tuan rumah). Kursi ini biasanya dibuat berdasarkan pesanan secara terpisah. *Limago* (penduduk asli) duduk di lereng dinding tengah rumah. *Ughang Soko* (pribumi) duduk di lereng dinding luar rumah.

Umumnya dalam upacara pengorbanan dilakukan basiacuang yang inisiasinya sebagai berikut:

- a. *Ninik mamak* mempelai pria menanyakan tas lim mempelai wanita dengan siapa dia mulai sekolah dasar.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Setelah warga Limbagon menjawab pertanyaan tersebut, ninik mamak pada penyampaian tepak basiacuong yang disebut dengan basiacuong ulur tepak.
- c. Setelah upacara serah terima tepaku selesai, acara selanjutnya adalah makan bersama yang dipimpin oleh *Basiacuong Limbago*.
- d. Dilanjutkan dengan penyerahan keponakan (pengantin) kepada ninik mamak istri.
- e. Selanjutnya *ninik mamak* laki-laki kembali meminta tanda lamaran kepada *ninik mamak* perempuan, yang disebut dengan membalikkan tanda.
- f. Di akhir upacara utama pernikahan adat, ninik mamak meninggalkan tempat dan pulang bersama basiacuong. Sunatan

Untuk khitanan Basiacuang digunakan pada saat upacara Lope di Ayu (pelepasan air) sebelum khitanan dan Basiacuang setelah khitanan

## 2. Akikah

Pada acara akikah (memandikan anak), dilakukan basiacuang di awal acara tersebut. Basiacuang dihadirkan di antara Limbago dan Mamak Soko. Kisah Basiacuang dimulai sebelum bayi dimandikan. Kemudian dimulailah prosesi akikah atau proses mandi yang diawali dengan pembacaan doa untuk anak. Kemudian yang datang untuk melaksanakan salat memotong sebagian rambut anak tersebut. Selesai prosesi atau mandi Akikah, penutur Basiacuang mulai berbicara kembali. Berbicara setelah upacara akikah atau hendak berenang. Ungkapan lisan Basiacuang ini mirip dengan mamak soko yang mengatur akikah atau mandi di rumahnya.

## 3. Acara Khatam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, basiacuang khatam dilakukan ketika semua tamu telah tiba dan duduk sesuai arah perjalanan yang benar sesuai tempat duduknya, kemudian limbago (sumando) memulai percakapan menyampaikan perkataan tersebut kepada mamak (adik atau ocu abang) atau kakak laki-laki dari ibu mertua atau paman dari istri. Kata Kata Pesan yang disampaikan adalah tentang seorang keponakan yang ingin mengaji. Pidato Basiacuang dilakukan sebelum pemaparan Al-Qur'an Gambar dibawah ini menunjukkan pembicara dengan ninik magumi yang dibacakan dalam Al-Qur'an..

## 4. Menyambut tamu

*Basiacuong* dipentaskan pada awal acara resmi di kantor penguasa atau pada saat upacara lainnya pada saat tamu penguasa berkunjung ke daerah Kampar. Dibawah ini adalah contoh

penyambutan tamu pada suatu acara upacara dengan menggunakan tuturan Basiacuang.

Penggunaan tuturan Basiacuang untuk menyambut tamu berbeda dengan ketiga acara di atas (khitanan, Akika dan Khatam Al-Qur'an). . Tuturan Basiacuang yang digunakan merupakan tuturan yang selalu berbeda-beda pada setiap peristiwanya. Pembicara program penyambutan tamu dipilih dari kalangan pembicara yang terpercaya dan berpengalaman. (Rajo, 2022: 36)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisa Tradisi Lisan *Basicuong*, penulis menemukan 3 (tiga) nilai dakwah dalam tradisi, yaitu:

#### 1. Nilai Silaturahmi

Nilai silaturahmi yang terdapat dalam tradisi lisan *Basiacuong* mempunyai makna bahwasanya setiap perayaan atau *helat* (acara) memiliki peristiwa-peristiwa penting, misalnya Pada acara hitanan, penobatan *ninik mamak*, acara kenduri dalam berbagai bentuk, dan lain-lain. Terdapat 4 Dialog dari 3 Sub judul yang telah penulis temukan.

#### 2. Nilai Kebersamaan

Dalam *Basiacuong* terdapat nilai kebersamaan ketika Perayaan hari besar merupakan salah satu momen yang mempererat kebersamaan masyarakat. Terdapat 4 Dialog dari 3 Sub judul yang telah penulis temukan.

#### 3. Nilai Sopan Santun

*Basicuong* memiliki makna nilai sopan santun karena didalam buku *basiacuong* tertulis kalimat-kalimat nasehat, menghargai orang lain, baik yang lebih tua, setara maupun yang lebih muda hal ini dapat menciptakan suasana yang harmonis dan rukun terhadap kedua pihak yang melakukan *basiacuong*. Terdapat 4 Dialog dari 3 Sub judul yang telah penulis temukan.

### B. Saran

1. Kepada penulis, agar dapat menambah pengetahuan tentang Tradisi Lisan *Basiacuong* karena setiap kalimat atau dialog beberapa berbeda setiap daerah yang ada di Kabupaten Kampar
2. Para pelaku dakwah, hendaknya lebih memnyadari bahwa tradisi juga merupakan satu alat yang efektif dalam penyampaian dakwah
3. Hal-hal baik yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi literasi islami.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elsa Fitrianita, Fanny Widyasari, Widiastri Indah Pratiwi. *Membangun Etos dan Kearifan Lokal melalui Folklor: Studi Kasus Folklor di Tembalang Semarang*, (Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi, , Desember 2018).
- Aziz, Moh.Ali, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta : Kencana, Cet.1, 2004).
- Ikhwan, Muhammad , *Nilai-nilai Dakwah Islam dalam Ideologi Partai Keadilan Sejahtera Kota Pekanbaru*, (Pekanbaru : Skripsi, 2013).
- Ririn Puspita Tutiasri, *Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*, (Jurnal Channel, April 2016).
- Arifin, M. 1991. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Junaedi, *Komunikasi dan Budaya: Menuju Masyarakat Multikultural*, (Jurnal Ilmu Budaya, tahun 2016).
- Ritmha Chandra Ariesha, *Kajian Folklor Suku Rejang Bengkulu melalui lagu daerah (telaah budaya lisan pada masyarakat kabupaten Kepahiang Bengkulu)*, (Jurnal Agustus).
- Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Kencana,2011).
- Abdul Aziz Al-Barqy, Tesis. *Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kementrian Agama Kota Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).
- Suardi, Skripsi: “*Implementasi Program Dakwah Ma`had Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahaiswa*” (Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2017).
- A. Tabrani Rusyan, *Membangun disiplin Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2013)
- Sumadri Suryabrata *Metodelogi penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1995).
- Milton Rolceach dan James Bank, *Pengertian Nilai*, Sebagaimana yang dikutip Toha dalam *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).
- Idi Ghazalba, *Pengertian Nilai*, sebagaimana yang dikutip Chabib Toha dalam *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996).
- UU Hamidi, *Membaca Kehidupan Orang Melayu di Riau*, (Pekanbaru: Bumi Pustaka, 1986), cet. Ke1
- UU Hamidi, *Bahasa Melayu dan Kreativitas Sastra di Daerah Riau*, (Pekanbaru: UNRI Press, 1999),cet. 1
- Idrus Hakimi, *Ringkasan Mustika Adat Bersendi Syarak di Minangkabau*, (Bandung: PN.PT.

Remaja Rosda Karya, 1997), cet. Ke 7. Kamiasar, *Kato Bajawab Gayung Bersambuik* (Airtiris: Tp. 1992),,  
M. Laila Fitri, *Nilai Budaya dan Gaya Bahasa Pada Sastra Lisan Basisombau di Desa Padang Mutung Kec. Kampar*, (Pekanbaru: Skripsi UNRI, 2004),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

